

**Analisis Faktor Internal dan Eksternal Mutu Pendidikan: Perspektif Kurikulum,
Sumber Daya Manusia, dan Manajemen Pendidikan pada Lembaga Pendidikan
Islam dan Sekolah Umum di Lombok Tengah**

Syahrudin¹, Mappanyompa², Mustapa Ali³, Sukarta⁴, Ishanan⁵, Suhadah⁶
Universitas Muhammadiyah Mataram
Corresponding email: syahrudin.ntb@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 15-06-2026
Received : 20-06-2026
Revised : 23-06-2026
Accepted : 23-06-2026

Keywords

Kualitas Pendidikan
Faktor Internal
Faktor Eksternal
Sekolah Negeri
Lembaga Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors affecting educational quality and compare their implementation in Islamic educational institutions and public schools. A descriptive mixed-method approach was employed through library research and case studies involving 82 teachers and school principals in Central Lombok, Indonesia. Data were collected using questionnaires, interviews, and documentation, then analyzed through descriptive statistics and qualitative analysis. The findings indicate that educational quality is influenced by both internal and external factors. Public schools demonstrated higher implementation of quality indicators than Islamic educational institutions, particularly in curriculum, teacher welfare, facilities, and leadership. These findings provide an empirical basis for developing more effective and sustainable strategies to improve educational quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan serta membandingkan implementasinya pada lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum. Penelitian menggunakan pendekatan mixed-method deskriptif melalui studi pustaka dan studi kasus terhadap 82 guru serta kepala sekolah/madrasah di Lombok Tengah. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sekolah umum memperoleh nilai rata-rata implementasi mutu yang lebih tinggi dibandingkan lembaga pendidikan Islam, terutama pada aspek kurikulum, kesejahteraan guru, sarana prasarana, dan kepemimpinan. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Pendahuluan

Mutu pendidikan Islam sangat penting dalam membangun peradaban Islam yang maju, karena pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang cerdas, berakhlak, dan memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat. Namun di era globalisasi dan modernisasi, meningkatkan mutu pendidikan Islam menjadi tantangan besar karena adanya perubahan

dalam bidang sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang (Kawakip, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam seperti kualitas guru, kurikulum, dan metode pembelajaran, maupun dari luar seperti kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, dan perkembangan teknologi pendidikan (Nasir, 2021). Dengan semakin kompleksnya tantangan yang ada, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi mutu pendidikan Islam agar dapat dirancang strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat global.

Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan Islam, karena melalui kurikulum, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan (Hatim, 2018). Idealnya kurikulum pendidikan Islam harus seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga lulusan tidak hanya memahami ajaran Islam dengan baik, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman (Syihabuddin et al., 2023). Namun menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan zaman menjadi tantangan tersendiri, terutama dengan adanya perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang sangat cepat. Berbagai model kurikulum telah diterapkan di lembaga pendidikan Islam, seperti kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan umum atau kurikulum berbasis kompetensi, tetapi efektivitasnya masih menjadi bahan diskusi di kalangan akademisi dan praktisi Pendidikan (Kusnandi, 2017).

Guru, tenaga kependidikan, dan pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, karena mereka bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang baik dan berkualitas (Dacholfany, 2017). Keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualifikasi, keterampilan, dan profesionalisme tenaga pendidik, karena kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan serta dedikasi mereka (Purwati et al., 2022). Oleh sebab itu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) secara terus-menerus sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi (Rinawati, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kualitas SDM di lembaga pendidikan Islam berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, karena kurangnya inovasi dalam metode mengajar serta lemahnya pemahaman dalam menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum (Noor, 2019).

Manajemen pendidikan yang baik sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, karena pengelolaan yang efektif dapat memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Kuntoro, 2019). Faktor utama yang mendukung kualitas pembelajaran meliputi perencanaan yang matang, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta kepemimpinan yang kuat, terutama dalam menciptakan sistem pendidikan yang fokus pada peningkatan kompetensi siswa (Sangsurya et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, banyak lembaga pendidikan Islam mulai menerapkan pendekatan manajemen berbasis mutu atau *total quality management*

(TQM) sebagai langkah untuk meningkatkan efektivitas institusi pendidikan dalam mencapai standar kualitas yang lebih baik (Al-Ikhlās et al., 2023; Khakim, 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen yang lemah, terutama dalam aspek pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi, sering menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan Islam, sehingga perbaikan dalam sistem manajemen menjadi hal yang sangat dibutuhkan (Anwar, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan Islam baik internal maupun eksternal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan para pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi pendidikan Islam dapat memperoleh wawasan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi perbaikan pendidikan Islam di berbagai tingkat, agar lebih siap menghadapi tantangan zaman.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh kurikulum, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan manajemen mutu terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam, sebagian besar penelitian masih berfokus pada faktor-faktor tertentu secara parsial. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji kurikulum, kualitas SDM, kepemimpinan, atau manajemen mutu secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterkaitan faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi mutu pendidikan. Selain itu, studi yang membandingkan implementasi faktor-faktor mutu pendidikan antara lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Lombok Tengah yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan keagamaan yang khas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian: (1) faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi mutu pendidikan; (2) bagaimana implementasi faktor-faktor tersebut pada lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum; dan (3) bagaimana perbedaan tingkat implementasi mutu pendidikan antara kedua jenis lembaga pendidikan tersebut. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi analisis faktor internal dan eksternal mutu pendidikan dalam satu kajian yang komprehensif sekaligus membandingkan implementasinya pada lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum dalam konteks empiris Lombok Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan serta membandingkan implementasinya pada lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen mutu pendidikan serta menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, akademisi, dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

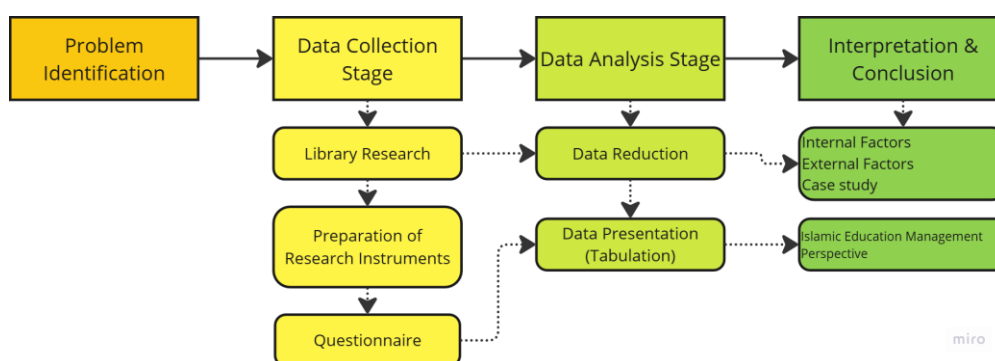
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan

melalui integrasi data kuantitatif dan kualitatif. Studi kasus dilakukan pada lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Populasi penelitian meliputi guru dan kepala sekolah/madrasah pada beberapa lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum di Lombok Tengah. Sampel penelitian berjumlah 82 responden yang terdiri atas guru dan kepala sekolah/madrasah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) memiliki pengalaman mengajar atau memimpin lembaga pendidikan minimal dua tahun, (2) terlibat dalam proses pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan, serta (3) bersedia menjadi responden penelitian. Responden berasal dari lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi responden terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan. Instrumen angket disusun berdasarkan kajian literatur mengenai mutu pendidikan yang mencakup aspek kurikulum, sumber daya manusia, metode pembelajaran, kesejahteraan guru, sarana dan prasarana, motivasi peserta didik, kepemimpinan pendidikan, kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, perkembangan teknologi, kondisi sosial ekonomi, keterkaitan dengan dunia kerja, serta peran lembaga keagamaan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada beberapa guru dan kepala sekolah/madrasah yang dipilih secara purposif untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi mutu pendidikan, tantangan yang dihadapi, dan strategi peningkatan mutu yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui telaah dokumen kebijakan sekolah, laporan akademik, program kerja, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan skor rata-rata untuk menggambarkan tingkat implementasi faktor-faktor mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode melalui perbandingan hasil angket, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi data. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, analisis data, integrasi temuan, dan penarikan kesimpulan. Alur penelitian secara lengkap disajikan pada Gambar 1.

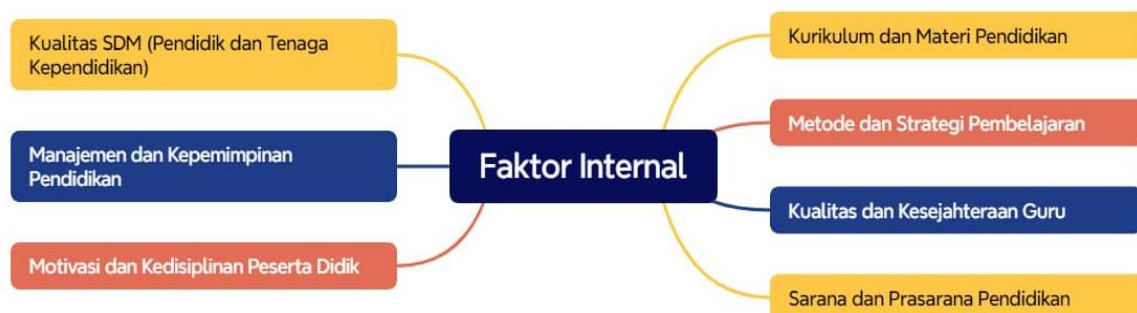


Gambar 1. Prosedur penelitian

Hasil dan Diskusi

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan khususnya di lembaga pendidikan Islam merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam institusi dan faktor eksternal melibatkan elemen-elemen di luar institusi pendidikan turut mempengaruhi proses dan output pendidikan. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini dapat memperkuat atau justru menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap kedua faktor ini menjadi krusial dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan Islam yang tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga tetap berlandaskan nilai-nilai Islam secara kompleks dan berkelanjutan. Gambar 2 menyajikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi mutu pendidikan Islam.



Gambar 2. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi mutu pendidikan

Gambar 2 menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi mutu pendidikan meliputi (1) kurikulum dan materi pendidikan, (2) kualitas sdm seperti pendidik dan tenaga kependidikan, (3) metode dan strategi pembelajaran, (4) kualitas dan kesejahteraan guru, (5) sarana dan prasarana pendidikan, (6) motivasi dan kedisiplinan peserta didik, dan (7) manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Gambar 2 merupakan hasil sintesis peneliti yang disusun berdasarkan kajian literatur, data angket, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Faktor-faktor yang ditampilkan merupakan tema-tema

dominan yang secara konsisten muncul dalam berbagai sumber data dan dipandang memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam maupun sekolah umum. Noor & Islamiya (2023) menekankan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik serta materi pendidikan yang relevan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kurikulum ideal harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, metode dan strategi pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan perpustakaan, juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Machali (2019) menambahkan bahwa kepemimpinan yang efektif serta manajemen pendidikan yang baik dalam lembaga pendidikan Islam sangat menentukan keberhasilan implementasi kebijakan dan optimalisasi pengelolaan sumber daya, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Di sisi lain, faktor sumber daya manusia juga memiliki pengaruh yang signifikan. Jamilus (2024) menjelaskan bahwa kualitas pendidik dan tenaga kependidikan merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Kompetensi profesional dan pedagogik yang tinggi dari para pendidik akan berdampak langsung pada kualitas hasil belajar peserta didik. Selain itu, kesejahteraan guru, termasuk pemberian gaji yang layak serta lingkungan kerja yang kondusif, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya (Akman et al., 2016; Halawa & Mulyanti, 2023). Munandar (2020) juga menambahkan bahwa motivasi belajar serta kedisiplinan peserta didik memainkan peran penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif serta pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran signifikan dalam menentukan mutu pendidikan Islam yang secara langsung memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di lembaga Islam. Adapun faktor-faktor eksternal sesuai Gambar 3.



Gambar 3. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan

Gambar 3 menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan meliputi (1) kebijakan pemerintah dan regulasi pendidikan islam, (2) dukungan masyarakat dan orang tua, (3) perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan, (4) budaya dan lingkungan sosial, (5) kondisi sosial dan ekonomi, (6) keterkaitan dengan dunia kerja, dan (7) peran lembaga keagamaan dan ormas islam. Dewi (2021) menjelaskan bahwa Kebijakan pemerintah yang efektif dan regulasi pendidikan yang jelas memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Namun, ketidaksinkronan kebijakan antarinstansi serta tumpang tindih regulasi dapat menjadi hambatan dalam implementasi program pendidikan yang berkualitas (Gusti & Masduki, 2022; Ibnu Salman, 2020). Selain itu, Arisanti & Sauri (2022) mengatakan bahwa keterlibatan masyarakat dan orang tua turut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap mutu pendidikan dibandingkan faktor eksternal karena berkaitan dengan proses inti penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks Lombok Tengah, aspek kesejahteraan guru, sarana prasarana, dan kepemimpinan pendidikan masih menjadi tantangan utama pada sebagian lembaga pendidikan Islam. Temuan ini sejalan dengan perspektif *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari perbaikan proses internal organisasi, pengembangan sumber daya manusia, serta penguatan budaya mutu yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik, tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya secara efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Partisipasi aktif mereka dalam mendukung proses pembelajaran serta kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan Islam (Hidayat, 2019).

Pada era digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Integrasi teknologi yang optimal dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, sedangkan minimnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan (Sutarsih et al., 2024). Selain itu, faktor budaya dan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Dominasi budaya instan dan materialisme di masyarakat dapat menyebabkan pendidikan kurang diprioritaskan, sehingga berimplikasi pada rendahnya kualitas pembelajaran (Astari, 2017). Lebih lanjut, peran lembaga keagamaan dan organisasi kemasyarakatan Islam menjadi komponen penting dalam mendukung dan mengawasi sistem pendidikan Islam. Keterlibatan aktif lembaga-lembaga tersebut dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat memperkuat kualitas pendidikan secara holistik. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, pemanfaatan teknologi, lingkungan sosial yang kondusif, serta peran lembaga keagamaan menjadi faktor eksternal yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

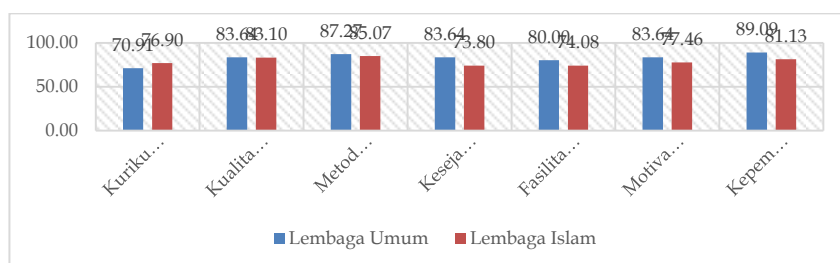
Meskipun faktor eksternal berada di luar kendali langsung lembaga pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Dukungan masyarakat, kebijakan pemerintah, dan perkembangan teknologi berperan sebagai faktor penguat maupun penghambat keberhasilan program pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, sinergi antara lembaga pendidikan, masyarakat, organisasi keagamaan, dan pemerintah menjadi faktor strategis dalam membangun sistem penjaminan mutu pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa *quality assurance* dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada mekanisme internal sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Albab (2021) menjelaskan bahwa kesenjangan antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan lulusan dalam menghadapi tuntutan industri. Kurangnya sinergi antara institusi pendidikan dengan dunia usaha dan industri dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat turut berperan dalam menentukan akses serta kualitas pendidikan yang diperoleh. Keterbatasan anggaran pendidikan serta kondisi ekonomi yang kurang mendukung dapat menjadi kendala dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Lebih lanjut, Sada (2017) mempertegas bahwa peran lembaga keagamaan dan organisasi kemasyarakatan Islam juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung dan mengawasi proses pendidikan Islam. Partisipasi aktif lembaga-lembaga tersebut dalam pembinaan pendidikan dapat memperkuat nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan moral peserta didik (Fathurrohman, 2016). Dengan demikian, keterkaitan antara dunia kerja, kondisi sosial-ekonomi, serta peran lembaga keagamaan menjadi faktor eksternal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Perbandingan Implementasi Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Umum dan Islam

Mutu pendidikan di lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, meskipun keduanya bertujuan untuk mencetak lulusan yang berkualitas. Lembaga pendidikan umum umumnya mengacu pada standar nasional yang ditetapkan pemerintah dengan fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Sementara itu, lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam implementasinya, terdapat perbedaan dalam aspek kebijakan, kurikulum, metode pembelajaran, serta dukungan dari masyarakat dan lembaga keagamaan. Analisis data telah dilakukan terhadap hasil angket yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah akan memberikan gambaran mengenai

bagaimana mutu pendidikan di kedua jenis lembaga ini diimplementasikan dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu keberhasilannya. Gambar 4 dan Gambar 5 merupakan hasil respon guru dan kepala sekolah terhadap implementasi mutu pendidikan secara internal dan eksternal.

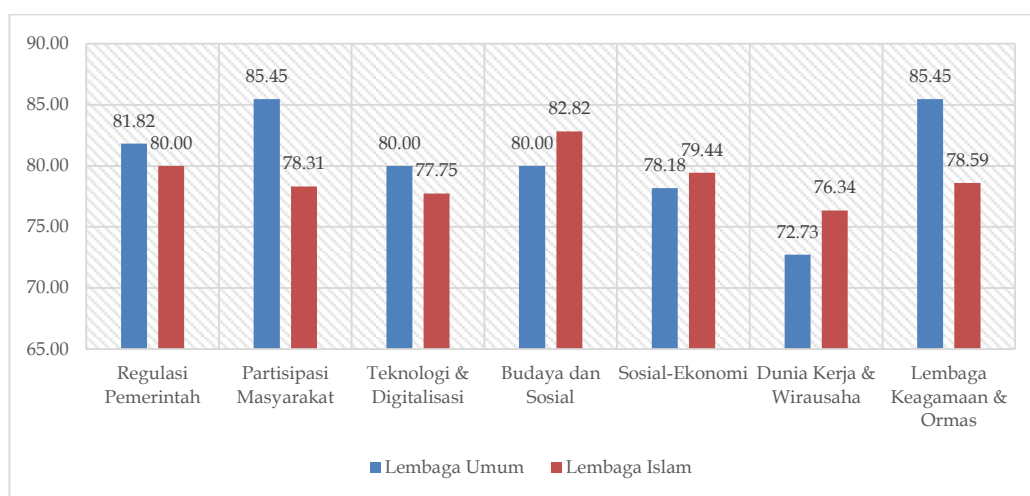


Gambar 4. Respon guru dan kepala sekolah pada faktor internal

Gambar 4 bahwa lembaga pendidikan umum cenderung memiliki skor lebih tinggi dibandingkan lembaga pendidikan Islam pada sebagian besar faktor internal. Pada aspek kurikulum & materi pembelajaran, sekolah umum memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,90, sedangkan sekolah Islam lebih rendah dengan nilai sebesar 70,91. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum di sekolah umum lebih sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Kualitas SDM di kedua jenis lembaga relatif sama yakni sekolah umum sebesar 83,64 dan sekolah Islam sebesar 83,10 yang mengindikasikan bahwa tenaga pendidik di kedua lembaga memiliki kompetensi yang hampir setara. Selanjutnya, pada aspek metode pembelajaran diperoleh informasi bahwa sekolah umum lebih tinggi dengan nilai sebesar 87,27. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan sekolah Islam sebesar 85,07 yang menunjukkan bahwa sekolah umum lebih adaptif dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Namun, kesejahteraan guru di sekolah Islam masih tertinggal dengan respon sebesar 73,80 jika dibandingkan dengan sekolah umum sebesar 83,64 yang mengindikasikan adanya perbedaan dalam dukungan kesejahteraan tenaga pendidik di kedua lembaga. Fasilitas pendidikan di sekolah umum juga lebih baik dengan skor sebesar 80, sementara sekolah Islam hanya memperoleh nilai sebesar 74,08 yang menandakan bahwa sarana prasarana di sekolah Islam masih perlu ditingkatkan.

Dalam aspek motivasi dan disiplin siswa, nilai sekolah umum sebesar 83,64 dan lebih tinggi dibandingkan sekolah Islam yang memperoleh nilai sebesar 77,46 yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan di sekolah umum lebih kondusif dalam membangun karakter disiplin siswa. Terakhir, pada faktor kepemimpinan di sekolah umum diperoleh nilai sebesar 89,09, sementara sekolah Islam memperoleh nilai sebesar 81,13 yang menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan di sekolah umum lebih kuat dibandingkan sekolah Islam. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sekolah umum memiliki implementasi mutu pendidikan yang lebih baik dalam aspek fasilitas, kesejahteraan guru, serta motivasi dan disiplin siswa. Sementara itu, sekolah Islam perlu meningkatkan aspek kesejahteraan tenaga pendidik serta fasilitas pembelajaran guna

meningkatkan mutu pendidikan yang lebih kompetitif. Perbedaan skor antara lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum menunjukkan adanya variasi kapasitas institusi dalam mengelola faktor-faktor mutu pendidikan. Aspek yang menunjukkan kesenjangan terbesar adalah kesejahteraan guru, sarana prasarana, dan kepemimpinan pendidikan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan dukungan pendanaan, akses terhadap program pengembangan profesional, serta kapasitas manajerial lembaga. Dari perspektif manajemen pendidikan, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam tidak cukup hanya melalui penguatan kurikulum keagamaan, tetapi juga memerlukan penguatan tata kelola kelembagaan, sistem penjaminan mutu, serta pengembangan kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan inovasi.



Gambar 5. Respon guru dan kepala sekolah pada faktor eksternal

Berdasarkan hasil survei pada Gambar 5 diperoleh informasi pada aspek kurikulum dan materi pembelajaran, sekolah umum memperoleh skor sebesar 76,90, sedangkan sekolah Islam sebesar 70,91. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah umum lebih efektif dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pada aspek kualitas sumber daya manusia (SDM), kedua jenis sekolah menunjukkan hasil yang hampir sama yakni sekolah umum memperoleh nilai sebesar 83,64 dan sekolah Islam sebesar 83,10. Ini mengindikasikan bahwa kompetensi pendidik di kedua jenis sekolah relatif setara. Dalam hal metode dan strategi pembelajaran, sekolah umum lebih tinggi dengan skor 87,27, jika dibandingkan sekolah Islam yang mencapai nilai sebesar 85,07. Ini menunjukkan bahwa sekolah umum lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Namun, pada aspek kesejahteraan guru, terdapat perbedaan signifikan. Pada sekolah umum diperoleh skor sebesar 83,64, sementara sekolah Islam hanya 73,80. Kesejahteraan guru yang lebih rendah di sekolah Islam dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka yang berdampak pada mutu pendidikan.

Selanjutnya, pada aspek sarana dan prasarana pendidikan, sekolah umum memiliki skor sebesar 80, sedangkan sekolah Islam sebesar 74,08. Ketersediaan fasilitas yang

memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, motivasi dan kedisiplinan peserta didik di sekolah umum lebih tinggi dengan skor sebesar 83,64, jika dibandingkan sekolah Islam yang mencapai 77,46. Motivasi dan disiplin siswa yang tinggi berkontribusi positif terhadap pencapaian akademik. Terakhir, pada aspek manajemen dan kepemimpinan pendidikan, sekolah umum unggul dengan skor 89,09, sementara sekolah Islam memperoleh nilai sebesar 81,13. Ahmad (2022) mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar. Hal ini sesuai pendapat Simatupang et al. (2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa sekolah umum memiliki keunggulan dalam beberapa aspek implementasi mutu pendidikan dibandingkan sekolah Islam. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah Islam perlu memperhatikan peningkatan kesejahteraan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan manajemen dan kepemimpinan pendidikan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyajian analisis yang mengintegrasikan faktor internal dan eksternal mutu pendidikan dalam satu kerangka kajian yang komprehensif serta membandingkan implementasinya antara lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum pada konteks Lombok Tengah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada aspek kurikulum, kepemimpinan, atau manajemen mutu secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan Islam yang lebih kontekstual, terukur, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat implementasi mutu pendidikan antara lembaga pendidikan Islam dan sekolah umum, baik pada faktor internal maupun eksternal. Secara umum, sekolah umum memiliki skor implementasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan lembaga Islam, khususnya pada aspek kurikulum, metode pembelajaran, kesejahteraan guru, serta sarana dan prasarana. Sementara itu, pada faktor eksternal, dukungan masyarakat, kebijakan pemerintah, dan keterkaitan dengan dunia kerja berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kedua jenis lembaga. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis kelembagaan, tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya manusia, mengoptimalkan dukungan eksternal, serta membangun ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat kajian manajemen mutu pendidikan bahwa efektivitas implementasi mutu pendidikan bersifat multidimensional, di mana integrasi faktor internal

dan eksternal menjadi determinan utama keberhasilan lembaga pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu pendidikan di lembaga Islam perlu diprioritaskan pada penguatan kesejahteraan guru, peningkatan kualitas dan ketersediaan fasilitas pembelajaran, penguatan kepemimpinan pendidikan, serta optimalisasi kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja. Upaya ini penting untuk membangun sistem pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai keislaman, tetapi juga responsif terhadap tuntutan modernisasi dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu menggunakan desain deskriptif komparatif dengan pendekatan berbasis persepsi responden, serta cakupan lokasi yang terbatas pada wilayah Lombok Tengah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti mixed methods atau analisis kausal, serta memperluas cakupan wilayah dan variabel penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- Ahmad, D. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya-upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3), 72–82. <https://jurnal.stkipalhikmah.ac.id/index.php/alacrity>
- Akman, Tafsir, A., & Tanjung, H. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi Terhadap Mutu Pendidikan Di Universitas. *Jurnal EduTech*, 2(2), 14–28. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech>
- Al-Ikhlas, A.-I., Sayuti, U., Fery, A., Sabri, A., & Hidayati, H. (2023). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.809>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Arisanti, R., & Sauri, S. (2022). Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 103–124. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2061>

- Astari, A. R. N. (2017). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Al-Khair*, 1(1), 32–42
<https://doi.org/https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/index>
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
<https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Dewi, M. K. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 1–3.
<http://www.uinjkt.ac.id/id/kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih->
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ta'Allum*, 04(01), 19–42.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/tallum>
- Gusti, G., & Masduki, M. (2022). Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(1), 35–40.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Hidayat, R. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 1(1), 13–29.
<https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4982>
- Ibnu Salman, A. W. (2020). Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 167–184.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/664>
- Jamilus, R. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam : Strategi Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 4(3), 573–580.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v4i3.7201>
- Kawakip, A. N. (2020). Globalization and islamic educational challenges: Views from east javanese pesantren. *Ulumuna*. <https://doi.org/10.20414/ujs.v24i1.385>

- Khakim, M. (2018). Implementasi Total Quality Management di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2261>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>
- Machali, I. (2019). Managing Quality of Learning in Islamic Schools: An Analysis of Contributing Factors for Learning Toward Quality Improvement in Private Islamic
- Ahmad, D. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya-upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3), 72–82. <https://jurnal.stkipalhikmah.ac.id/index.php/alacrity>
- Akman, Tafsir, A., & Tanjung, H. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi Terhadap Mutu Pendidikan Di Universitas. *Jurnal EduTech*, 2(2), 14–28. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech>
- Al-Ikhlās, A.-I., Sayuti, U., Fery, A., Sabri, A., & Hidayati, H. (2023). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Journal on Education*. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.809>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.270>
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Arisanti, R., & Sauri, S. (2022). Analisis Kebijakan Program Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 103–124. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2061>
- Astari, A. R. N. (2017). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pengorganisasian Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Journal Al-Khair*, 1(1), 32–42. <https://doi.org/https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/index>
- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>

- Dewi, M. K. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 1–3. <http://www.uinjkt.ac.id/id/kualitas-pendidikan-di-indonesia-masih->
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ta'Allum*, 04(01), 19–42. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/tallum>
- Gusti, G., & Masduki, M. (2022). Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Hidayat, R. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Medan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 1(1), 13–29. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4982>
- Ibnu Salman, A. W. (2020). Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 167–184. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/664>
- Jamilus, R. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam : Strategi Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 4(3), 573–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v4i3.7201>
- Kawakip, A. N. (2020). Globalization and islamic educational challenges: Views from east javanese pesantren. *Ulumuna*. <https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.385>
- Khakim, M. (2018). Implementasi Total Quality Management di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2261>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>

- Machali, I. (2019). Managing Quality of Learning in Islamic Schools: An Analysis of Contributing Factors for Learning Toward Quality Improvement in Private Islamic Senior High Schools in Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 317–335. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.317-335>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Nasir, M. (2021). Curriculum Development and Accreditation Standards in the Traditional Islamic Schools in Indonesia. *Journal of Curriculum Studies Research*. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2020.3>
- Noor, A. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*. <https://prosiding.ump.ac.id>
- Noor, T. R., & Islamiya, I. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 124–138. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v10i2.437>
- Purwati, Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di sd islam mutiara al madan kota sungai penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.644>
- Simatupang, R. M., Nabila Anggriany, & Dahniar Fitri. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 174–179. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>
- SUTARSIH, W., HARYATI, T., & WIYONO, N. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 136–143. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2810>

Syihabuddin, M., Manggala, K., Mahfudhoh, R., Nurul Huda, L., & Tara Nisawanda Duha Alfani, A. (2023). Implementasi Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i4.626>